

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENGAJARAN
SESAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 003 PULAU JAMBU KECAMATAN
BANGKINANG BARAT KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

HERTUTI

NIM. 10818003304

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENGAJARAN
SESAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 003 PULAU JAMBU KECAMATAN
BANGKINANG BARAT KABUPATEN**

KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Serjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

HERTUTI

NIM. 10818003304

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTADAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pengajaran Sesama Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar” yang ditulis oleh HERTUTI NIM. 10818003304 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Rajab 1433 H
14 Juni 2012

Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M. Ag.

Mimi Haryani, S. Pd. M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pengajaran Sesama Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*” yang ditulis oleh HERTUTI NIM. 10818003304 telah diuji dalam sidang munagasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 sya’ban 1433 H/ 13 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 24 Sya’ban 1433 H
13 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munagasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Sri Murhayati, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Hatta, M.Ag

Melly Andriani, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
Nip. 19700222 199703 2 001

ASTRAK

Hertuti, (2012): Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pengajaran Sesama Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Guru di SD Negeri 003 Pulau Jambu telah melakukan proses dengan berbagai metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa, namun hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 003 Pulau Jambu masih rendah dan tidak mencapai ketuntasan belajar, baik ketuntasan individu maupun klasikal. Oleh sebab itu peneliti mencoba strategi baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 003 Pulau Jambu. Adapun strategi tersebut adalah pengajaran sesama siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengajaran sesama siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu pada materi pokok sifat bangun datar? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Jambu, dan objeknya adalah SD Negeri 003 Pulau Jambu dan hasil belajar siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes, penulis memberikan tes diakhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar matematika siswa sesudah dan sebelum menggunakan tindakan, baru peneliti melihat meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa. Data hasil belajar sebelum menggunakan tindakan persentasenya adalah 35%, sedangkan siklus pertama diperoleh persentase 55%, siklus kedua adalah 65%, siklus ketiga 70%, dan siklus keempat 85%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa strategi pengajaran sesama siswa yang diterapkan bisa meningkatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dan analisis ketuntasan belajar siswa kelas V sesudah tindakan pada seluruh indikator, dan analisis diperoleh secara individual terdapat 17 orang siswa yang sudah tuntas dan 3 orang yang belum mencapai ketuntasan.

ABSTRACT

Hertuti, (2012) : Improving Student Results in Mathematics Subjects Students through the Teaching Fellow Class V State Primary School 003 Pulau Jambu District Bangkinang West regency Kampar

The teachers in State Primary School 003 Pulau Jambu has made the process with a variety of learning methods in order to improve students' mathematics learning outcomes, but the results of student learning in mathematics in State Primary School 003 Pulau Jambu island is low and does not reach the exhaustiveness learning, both individual and classical completeness. Therefore the researchers are trying a new strategy to improve student learning outcomes in State Primary School 003 Pulau Jambu. The strategy is a teaching fellow student.

The purpose of this study was to determine how teaching fellow students can improve learning outcomes of students in math at grade V 003 State Primary School on the island of Jambu up flat nature of the subject matter? This research is a class act, that teachers play a direct role in the learning process. Subjects in this research are the fifth grade students State Primary School 003 Pulau Jambu, and its object is State Primary School 003 Pulau Jambu student learning outcomes.

Retrieval of data in this study using the test, the authors give a test at the end of learning. After learning the results of the data obtained before and after the math students use actions, new researchers looked at whether or not to increase student learning outcomes. Data using action learning outcomes before the percentage is 35%, while the percentage of first cycle of 55% is obtained; the second cycle was 65%, 70% the third cycle, and the fourth cycle of 85%.

Based on the results of research and analysis concluded that the act of teaching strategies employed fellow students can improve learning outcomes are good. It can be seen and thoroughness of analysis of student learning after class V action on all indicators, and analyzes obtained on an individual basis there are 17 students who have completed and the three people who have not reached completeness.

المخلص

حيرتوتي (2012) : تحسين نتائج الطلاب في المواد الدراسية الرياضيات من خلال زميل التدريس الطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 003 فولاو جامبو منطقة بنجكينج الغرب حي كمبارر

جعلت المدرسين في المدرسة الابتدائية الحكومية 003 عملية مع مجموعة متنوعة من أساليب التعلم من أجل تحسين الطلاب الرياضيات نتائج التعلم، ولكن نتائج تعلم الطلاب في الرياضيات الابتدائية الحكومية 003 منخفضة ولا يصل إلى التعلم شمولية، على المستويين الفردي والكلاسيكية اكتمالها. ولذلك فإن الباحثين يحاولون وضع استراتيجية جديدة لتحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية 003 . هذه الاستراتيجية هي زملائه الطلاب التدريس. وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد كيفية تدريس الطلاب الذين يمكن أن تحسن نتائج التعلم من الطلاب في مادة الرياضيات في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية 003 يصل طبيعة شقة للموضوع؟ هذا البحث هو عمل فئة، أن المعلمين تلعب دورا مباشرا في عملية التعلم. المواضيع في هذا البحث هو ف في المدرسة الابتدائية الحكومية 003 ، وكان موضوعه في المدرسة الابتدائية الحكومية 003

استرجاع البيانات في هذه الدراسة باستخدام اختبار، والكتاب يعطي اختبار في نهاية التعلم. بعد الاطلاع على نتائج البيانات التي تم الحصول عليها قبل وبعد الإجراءات الرياضيات استخدام الطلبة، بدأ الباحثون في جديد أم لا لزيادة يتعلمها الطالب. البيانات باستخدام تعلم عمل النتائج قبل أن النسبة 35 في حين يتم الحصول على نسبة مئوية من الدورة الأولى من 55 الدورة الثانية 65 70 . 85

بناء على نتائج البحث والتحليل وخلص إلى أن فعل استراتيجيات التدريس المستخدمة زملائه الطلاب بإمكانها تحسين نتائج التعليم جيدة. يمكن أن ينظر إليه ودقة تحليل تعلم الطالب بعد عمل فئة على كل المؤشرات والتحليلات الحصول عليها على أساس فردي وهناك 17 طالبا والذين أكملوا ثلاثة اشخاص الذين لم يبلغوا كمال.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Devinisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Indikator Keberhasilan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Variabel Penelitian	27
C. Tempat Penelitian	27
D. Bentuk Penelitian	28
E. Rancangan Penelitian	29
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	66
D. Temuan	69
E. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel IV.	1 Nama-nama Kepala Sekolah SDN 003 Pulau Jambu.....	34
Tabel IV.	2 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu	38
Tabel IV.	3 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu....	39
Tabel IV.	4 Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar Sebelum Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa	43
Tabel IV.	5 Lembaran Observasi Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa.....	47
Tabel III.	6 Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa Pada Pertemuan Pertama	48
Tabel IV.	7 Lembaran Observasi Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa.....	52
Tabel III.	8 Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa Pada Pertemuan Kedua	53
Tabel IV.	9 Lembaran Observasi Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa.....	57
Tabel III.	10. Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa Pada Pertemuan Ketiga.....	58
Tabel IV.	11 Lembaran Observasi Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa.....	62
Tabel III.	12 Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa Pada Pertemuan Keempat	63
Tabel IV.	13. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat Bangun Datar Sesudah Dilaksanakan Tindakan I,II,III,IV.....	65
Tabel IV.	14. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat Bangun Datar Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Tindakan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang membentuk pola pikir manusia yang bagus. Sebagaimana hakikat matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata. Menurut Dimiyati, matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu yaitu matematika, fisika, sains, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik.¹

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran matematika, guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang baik agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber serta dari berbagai tempat di dunia ini. Kemampuan ini membutuhkan pikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran banyak ditentukan oleh siswa, dengan beberapa aktifitas yang dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, siswa dituntut aktif, kreatif, dan berinisiatif. Hal ini sesuai dengan Slameto “dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dan pokok. Ini berarti bahwa

¹ Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran*,. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) Hlm. 126

berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai anak didik”.²

Berbicara tentang belajar matematika tidak lepas dari membicarakan mengajar matematika. “Mengajar matematika pengajar harus menguasai matematika yang diajarkan dan peserta didik harus berpartisipasi aktif dengan kemampuan yang relatif berbeda-beda. Pengajar matematika hendaknya berpedoman kepada bagaimana mengajarkan matematika itu sesuai dengan kemampuan berpikir siswanya. Belajar dan mengajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang komprehensif, yang harus diarahkan untuk kepentingan peserta didik”.³

Adapun tujuan khusus matematika di Sekolah Dasar, antara lain:

1. Mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan dan perkembangan dunia.
2. Melatih peserta didik bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.
3. Mempersiapkan siswa agar dapat bermatematika dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dengan barmatematika bisa mempersiapkan peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hlm. 1

³ Karso dkk. *Pendidikan Matematika I*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2005) Hlm. 11

⁴ Moch. Mansyur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007) Hlm. 36

Besarnya peranan matematika dalam kehidupan masyarakat yang berperan membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas. Maka peningkatan hasil belajar matematika siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses belajar matematika. Pemahaman dalam mempelajari suatu materi matematika penting, karena untuk mempelajari materi yang baru, pengalaman materi yang lama sangatlah diperlukan.

Dalam proses pembelajaran melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.⁵ Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelolah kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara efektif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktifitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Hasil belajar adalah penentuan dimana suatu pembelajaran berhasil atau tidak, bisa disebut juga dengan “Umpan Balik Pembelajaran“ yang menunjukkan terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja.⁶ Hasil belajar juga disebut hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,. (Jakarta: Kencana, 2008) Hlm. 162

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm. 88

awal dan akhir proses belajar. Dan belajar matematika penekanannya adalah proses anak belajar, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator.⁷

Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif dan bisa mendorong siswa belajar mandiri maupun dalam pembelajaran di kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan aktifitas pembelajaran menuju pembaharuan. Agar pembelajaran lebih optimal, maka model pembelajaran harus lebih efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan.

Namun kenyataannya, matematika merupakan salah satu pelajaran di Sekolah Dasar yang dianggap sulit. Padahal matematika termasuk dalam salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa. Disamping membaca dan menulis, juga permulaan dalam pemahaman. Hal itu lah siswa takut terhadap matematika. Mereka menganggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit. Anak didik adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Hal ini sesuai dengan Syaiful Bahri “tujuan pengajaran akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya”.⁸

⁷ Hamzah B. Uno, *Op Cit.* Hlm. 127

⁸Syaiful Bahri Djamaah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hlm. 38

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sudah dilakukan, namun hasil belajar matematika siswa masih rendah. Berdasarkan pengamatan sementara penulis pada siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu, khusus pokok bahasan bangun datar dapat dibuat kesimpulan bahwa hasil belajar matematikanya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa belum memuaskan dan masih dikategorikan rendah, didasarkan pada rata-rata nilai ujian siswa pokok bahasan sudut bilangan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60.
2. Sekitar 65% siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal apabila tidak melihat contoh.
3. Setiap kali diberikan tugas, hanya 35% siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
4. Siswa tidak memahami cara belajar bidang studi matematika, sehingga sekitar 65% siswa yang mengulang ujiannya.

Usaha-usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika, diantaranya dengan cara membuat variasi dalam pembelajaran, memberi latihan tambahan, memberi catatan-catatan penting kepada siswa. Namun hal tersebut belum juga memberikan dampak yang terlaksananya tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, peneliti mencoba untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika SDN 003 Pulau Jambu melalui pengajaran sesama siswa.

Pengajaran sesama siswa adalah memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain. Pengajaran sesama siswa merupakan presentasi antara guru dan siswa yang dikatakan oleh Windura bahwa anak yang sudah menerima suatu pembelajaran agar dapat mengajarkan apa yang baru saja dipelajarinya itu kepada teman atau adik-adiknya. Hal ini akan memberikan manfaat antara lain: mengetahui seberapa banyak siswa sudah menguasai materi pelajaran tersebut, meningkatkan rasa percaya diri karena harus berbicara di depan publik kecil, sebagai salah satu upaya revisi (pengulangan) dalam proses memperkuat ingatan.⁹

Dienes berpendapat bahwa tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkrit, akan dapat dipahami dengan baik. Jika benda atau objek itu bisa diajarkan kepada sesama siswa.¹⁰ Pengajaran sesama siswa merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kelompok. Yang berfungsi menghidupkan rasa kebersamaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, dan agar siswa dapat saling

⁹Windura Sutanto, *Brain Management Series For Learning Strategi Be An Absolute Genius*, (Jakarta: PT. Gramedia) Hlm.33

¹⁰Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, (Jakarta: DEPDIPNAS, 2006) Hlm. 129

mengisi. Karena siswa merupakan individu dengan segala perbedaan baik perbedaan karakteristik, kepribadian, intelektual, dan tingkat kecerdasan.

Pengajaran sesama siswa sama dengan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Model pengajaran sesama siswa dengan pembelajaran terbalik, sama-sama siswa menjadi narasumber dalam pembelajaran. Model pembelajaran terbalik ini dirancang untuk mengajari siswa empat strategi pemahaman mandiri. Dengan demikian, pengajaran sesama siswa menjadikan siswa belajar dengan pengertian, karena belajar dengan pengertian siswa tidak mudah lupa terhadap pembelajaran yang sudah dipelajarinya, dan siswa belajar mandiri untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pengajaran sesama siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah memahami judul dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah kata yang berbentuk penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan peningkatan (usaha, kegiatan, dsb).¹¹

¹¹ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: 2008)

2. Hasil belajar matematika adalah keluaran suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi pengetahuan matematika.
3. Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu.
4. Pengajaran sesama siswa adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.¹²

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana pengajaran sesama siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu pada materi pokok sifat bangun datar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pengajaran sesama siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu.

¹²Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006) Hlm. 177

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan daya pikir dan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pokok bahasan sifat bangun datar pada kelas V SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ini.

b. Bagi Guru Bidang Studi Matematika

Penelitian ini akan menambah referensi dalam menjalankan tugas bidang pengajaran matematika dengan penguasaan metodologi pengajaran matematika, dan sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pokok bahasan bangun datar di kelas V SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya akan mendatangkan manfaat serta sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, terutama dalam pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar pada dasarnya adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹

Ciri-ciri khusus perubahan tingkah laku akibat proses belajar adalah:

- 1) Perubahan yang terjadi pada setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya bertambah kecakapan dan kebiasaan.
- 2) Perubahan belajar tidak bersifat sementara, perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat menetap dan permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku akibat belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
Hlm. 38

disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

- 4) Perubahan yang terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu secara menyeluruh. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.²Kata pertama yang dibahas adalah hasil, Hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan dan mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat kepuasan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran matematika.

Setelah mengetahui masing-masing arti dari kedua kata tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mendefinisikan istilah hasil belajar tersebut, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program pembelajaran yang telah

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989) Hlm. 28

ditetapkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.³ Setelah siswa menerima materi pembelajaran, maka siswa bisa menerima ilmu pengetahuan berupa pengalaman dalam proses belajar seperti: hasil belajar, tingkah laku, minat, motivasi, dan sebagainya.

b. Macam-macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar

Menurut Gagne mengemukakan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya. membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya.

Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan sekolah)
- 2) Strategi kognitif, mengatur atau cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Keterampilan motorik yang diperoleh dari sekolah antara lain: keterampilan menulis, mengetik, menggunakan alat peraga dan sebagainya.
- 4) Sikap dan nilai berhubungan dengan emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan terhadap kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.⁴

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm. 22

⁴Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hlm. 93

c. Prinsip-prinsip hasil belajar

Burton menyimpulkan uraian tentang prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 2) Hasil belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna bagi peserta didik.
- 3) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 4) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.
- 5) Hasil belajar lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 6) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.⁵

d. Tujuan atau hasil belajar di bidang kognitif

Tujuan dari penilaian hasil belajar menurut Nasution antara lain:

1. Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak tersebut bisa diarahkan sesuai dengan bakat anak.
2. Mengetahui, sejauh mana anak sudah mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru.
4. Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai.
5. Memberi dorongan kepada siswa untuk belajar dengan giat.⁶

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm. 31

⁶ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982) Hlm. 168-169

Kreatifitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif sehingga untuk menjadi kreatifitas yang dapat dipelajari melalui pembelajaran. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif mempunyai tingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah:

- 1) Informasi non verbal.
- 2) Informasi fakta dan pengetahuan verbal.
- 3) Konsep dan prinsip.
- 4) Pemecahan masalah dan kreativitas.

Informasi non verbal dipelajari dengan cara penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dikenal dengan cara mendengarkan orang lain dan dengan cara membaca. Semua itu penting untuk memperoleh konsep-konsep. Selanjutnya, konsep-konsep itu penting untuk membentuk prinsip-prinsip. Kemudian prinsip-prinsip itu penting dalam memecahkan masalah dalam kreatifitas.⁷

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologi dan aspek psikologi. Aspek fisiologi adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa, dan aspek psikologi adalah yang meliputi minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang keberadaannya

⁷Slameto. *Op Cip*. Hlm.138

dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, meliputi: gedung sekolah tempat tinggal siswa, alat-alat pratikum.

- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.⁸

Menurut Sudjana, "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di Sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan."⁹

- f. Hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motorik. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motorik adalah unsur jasmaniah. Seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut wajahnya, sikap dalam rohaniahnya yang tidak bisa kita lihat.

⁸Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hlm. 132

⁹ Nana Sudjana, *Op Cip*. Hlm. 39

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, oleh karena itu hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu antara lain: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, dan sikap.¹⁰

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Kalau seseorang telah mencapai hasil belajar yang baik maka akan terlihat perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa strategi dan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa. Strategi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengajaran sesama siswa.

2. Pengajaran sesama siswa dan penerapannya dalam mata pelajaran matematika.

Suatu penelitian mengenai daya ingat yang menunjukkan bahwa kita rata-rata bisa mengingat adalah 20% apa yang kita baca, 30% apa yang kita dengar, 40% apa yang kita lihat, 50% apa yang kita katakan,

¹⁰ Slameto, *Op Cip.* Hlm. 36

60% apa yang kita perbuat, 90% apa yang kita baca, dengar, lihat, katakana dan perbuat. Kemudian Silberman menyatakan “pembelajaran baru benar-benar dikuasai ketika sipembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain.¹¹ Dengan demikian, pembelajaran melalui pengajaran sesama siswa merupakan pembelajaran yang sangat efektif, disamping anak diajak langsung membaca, melihat, mengatakan, berbuat, serta dapat mengajarkan sehingga anak tidak akan mudah lupa terhadap apa yang ia pelajari karena pengalaman mengajar.

Pengajaran sesama siswa sama dengan presentasi, pelajaran benar-benar dikuasai oleh peserta didik, apabila mampu mengajarkan kepada peserta lain.¹² Hal ini akan memberikan manfaat antara lain: mengetahui seberapa banyak dia sudah menguasai materi pelajaran tersebut, meningkatkan rasa percaya diri karena harus berbicara didepan publik kecil, sebagai salah satu revisi (pengulangan) dalam proses memperkuat ingatan.

Pengajaran sesama siswa ini sama dengan strategi pembelajaran sesama sebaya. Yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. berfungsi menghidupkan rasa kebersamaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, dan agar siswa dapat saling mengisi. Karena siswa merupakan individu dengan segala perbedaan, baik perbedaan karakteristik, kepribadian, intelektual, dan tingkat kecerdasan.

¹¹ Melvin L. Silberman. *Op. Cit.*

¹² *Ibid.* Hlm. 165

Strategi yang mengembangkan pelajaran sesama siswa dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.¹³ Adapun penerapan pembelajaran sesama siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang akan diajarkan.
2. Memberikan tiap kelompok sejumlah informasi tentang konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
3. Perintahkan tiap kelompok menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa di kelas.
4. Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas), kemudian perintahkan kepada tiap kelompok untuk menyajikan materi pelajaran mereka, beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.
5. Sebagai pengganti mengajar kelompok, perintahkan peserta didik yang lain mengajarkan materi mereka kepada teman kelompoknya yang belum mengerti secara pribadi atau dalam kelompok kecil.
6. Beri kesempatan tiap kelompok untuk membaca tugas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.¹⁴

Kriteria strategi pengajaran sesama siswa

- a. Tujuan strategi pengajaran sesama siswa adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri karena harus berbicara di depan publik kecil dan mengetahui seberapa banyak siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran tersebut.
- b. Sasaran dilaksanakan strategi pengajaran sesama siswa adalah siswa itu sendiri, kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Sehingga pengajaran sesama siswa ini harus benar-benar sesuai dengan kondisi mereka.

¹³ Melvin L. Silberman. *Op. Cit.*

¹⁴ Melvin L. Silberman. *Op. Cit.*

- c. Waktu yang digunakan siswa dalam menerapkan strategi pengajaran sesama siswa sekitar 2x35 menit. Siswa harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

3. Hubungan hasil belajar dengan pengajaran sesama siswa

Menurut Cronbach yang dikutip dalam buku Sumadi, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu siswa mempergunakan pancaindranya.¹⁵ Pendapat ini mengatakan belajar itu tidak didapat dari pengalaman sekolah saja, tetapi juga pengalaman sehari-hari secara langsung maupun simbolik dan perkembangan kognitifnya.

Teori perkembangan kognitif menurut R. Spiro dkk dalam buku Mommies mengatakan aplikasi teori ini juga digunakan di dalam metode pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada “cara pemberian/mempresentasikan” konsep dan informasi dari berbagai sudut untuk memberikan pemahaman yang baik dalam proses belajar.¹⁶ Teori ini menekankan pada proses transfer pengetahuan dan keterampilan jauh setelah situasi/kondisi belajar berlangsung dan diberikan kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan, menyusun pemikirannya berdasarkan informasi pengetahuan yang didapatnya untuk dapat belajar secara utuh. Sehingga anak dengan mudah dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) Hlm. 231

¹⁶We R Mommies. *Peranan Orang Tua dan Praktis Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007) Hlm. 15

Sedangkan menurut Slavin dalam buku Etin, menyatakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam mencapai suatu yang optimal.¹⁷ Keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan secara bersama-sama dalam kelompok belajar yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman/pengajaran sesama siswa, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Jika dalam penerapan pengajaran sesama siswa ini mengajarkan 4 keterampilan kognitif yaitu meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan, memprediksi. Maka siswa akan memperoleh pengetahuan dengan cara yang dapat melatih kemampuan siswa untuk belajar mandiri. Sebagai ilustrasinya pengajaran sesama siswa, siswa dituntut untuk siap menjadi siswa guru atau menjadi narasumber bagi siswa yang lain.

Melalui merangkum, membuat pertanyaan dan memprediksi pelajaran merupakan kesiapan siswa menerima pelajaran matematika yang akan dipelajari, dengan hal tersebut siswa akan memperhatikan dengan serius agar materi yang disajikan dapat dipahami dan dikerjakan sebagai persiapan siswa menjadi siswa guru. Membuat pertanyaan merupakan akibat dari rangkuman, serta memikirkan dari apa yang dibaca atau dipahami. Peran otak dalam hubungan intelegensi manusia mengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

¹⁷Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) Hlm. 5

Kemudian dalam matematika seorang siswa dituntut untuk bisa menjelaskan kepada orang lain, seorang siswa dikatakan berhasil dalam mempelajari dan memahami matematika, apabila ia dapat menjelaskan kepada orang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Silberman“ pelajaran baru benar-benar dikuasai, ketika sipembelajar mampu mengajarkan kepada orang lain ”.¹⁸

Guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan “ makna ” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar.

Dengan menjelaskan kepada orang lain akan timbul rasa senang dan puas dengan apa yang telah dipelajarinya. Rasa senang dan puas akan membangkitkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Jika sudah ada motivasi, maka makin berhasil pula pembelajaran itu.

Dengan demikian melalui pengajaran sesama siswa, disamping menuntut siswa kreatif, aktif, siswa juga memberikan keterampilan kognitif yaitu: merangkum, membuat soal, dan menjelaskan. Dengan itu siswa lebih lama mengingat materi pembelajaran yang diterima karena pengalaman mengajar siswa sendiri, dan siswa akan terlatih belajar

¹⁸ Melvin L. Silberman. *Op. Cit.*

mandiri yang nantinya akan timbul rasa kepuasan, serta kebanggaan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Strategi pengajaran sesama siswa yang saya teliti ini juga sudah diterapkan oleh saudara juni kardi yang judul skripsinya “ meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika melalui pengajaran sesama siswa di kelas V SD negeri 019 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Pengajaran sesama siswa merupakan pembelajaran yang berpusat kepada anak didik dan anak didik menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Perbedaan antara peneliti juni kardi dengan yang saya teliti adalah, juni kardi melakukan penelitian di SDN 019 bukit melintang dan juni kardi meneliti tentang prestasi belajar sedangkan penelitian yang saya lakukan di SDN 003 Pulau Jambu, saya meneliti tentang hasil belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menerapkan strategi pengajaran sesama siswa dan dilakukan di kelas V.

C. Indikator keberhasilan

Proses pembelajaran baru dikatakan berhasil pada penelitian ini, apabila:

1. Indikator Kinerja

a. Kegiatan guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru itu apakah sudah tercapai indikator pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran pengajaran sesama siswa adalah:

- 1) Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang dipelajari.
- 2) Guru memberikan kelompok informasi tentang konsep.
- 3) Guru memerintahkan kelompok menyusun cara menyajikan topik.
- 4) Guru memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan penyajian materi pelajaran mereka.
- 5) Guru memerintahkan siswa mengajar.
- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.

b. Kegiatan siswa

Kegiatan belajar siswa terlahir dari kegiatan yang disuruh guru, adapun kegiatan-kegiatan siswa itu adalah:

- 1) Siswa membentuk kelompok belajar yang sudah dibagi oleh guru.
- 2) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang materi masing-masing kelompok

- 3) Siswa menyusun cara menyajikan materi pelajaran mereka.
- 4) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa mengajarkan materi kepada siswa lain.
- 6) Siswa membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.

Untuk melihat aktivitas guru, siswa dan data yang diperoleh dapat menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Sangat sempurna : 81% - 100%

Sempurna : 61% - 80%

Cukup sempurna : 41% - 60%

Sangat tidak sempurna: 0% - 20%.¹⁹

Minimal untuk aktivitas guru dan siswa berada pada kriteria interpretasi sempurna dengan rentang 61% - 80%

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan tercapai apabila \geq KKM, yang mana KKMnya yaitu 65. Jika hasil belajar siswa pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar sudah mencapai KKM, maka tindakan yang dilakukan peneliti sudah berhasil.

Apabila 75% dari seluruh jumlah siswa telah mencapai Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dalam pembelajaran, maka pembelajaran telah mencapai ketuntasan keseluruhan. Dan tindakan yang dilakukan sudah berhasil.

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2011) Hlm. 89

Nilai hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil, akan tetapi jika tidak ada perbedaan dan bahkan lebih buruk, maka tindakan tersebut belum berhasil. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM yaitu 65. Dari tes I ke tes II, tes II ke tes III dan selanjutnya semakin meningkat, maka tindakan sudah berhasil. Sebaliknya, jika frekuensi siswa dari tes I ke tes II, tes II ke tes III dan selanjutnya semakin menurun, maka dikatakan tindakan belum berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 003 Pulau Jambu tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan objek penelitian adalah strategi pengajaran sesama siswa dan hasil belajar matematika.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pengajaran sesama siswa merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan hasil belajar matematika merupakan variabel terikat atau variabel yang terpengaruhi.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SDN 003 Pulau Jambu, pemilihan lokasi ini berdasarkan atas alasan bahwa peneliti melihat keadaan dan kondisi siswa di sekolah ini sangat sesuai diharapkan strategi pengajaran sesama siswa dan strategi ini pernah diteliti oleh mahasiswa/i di lokasi yang lain.

D. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan akan ditemukan sebuah solusi yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran di dalam kelas. Pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.¹

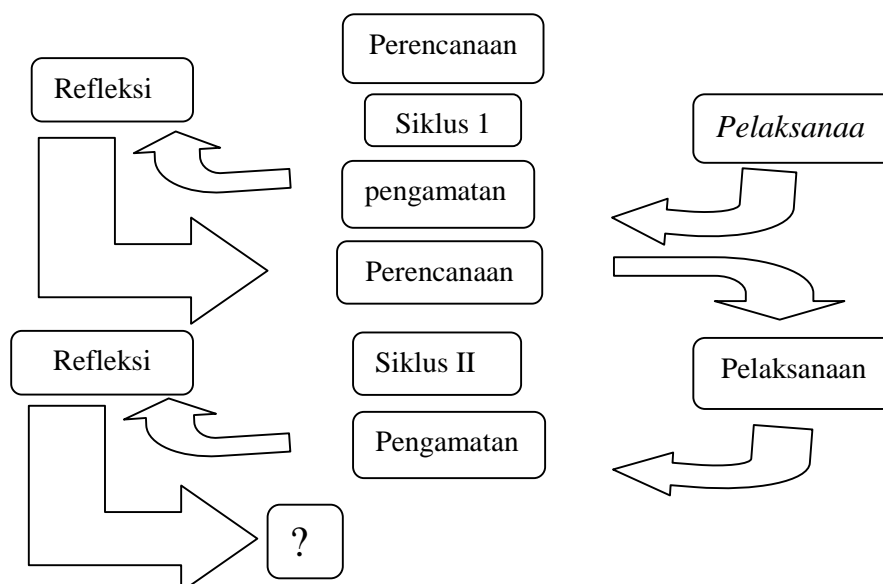
Penelitian ini di dalamnya, peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui Pengajaran Sesama Siswa kelas V SDN 003 Pulau Jambu.

Materi sifat-sifat bangun datar dilakukan sebanyak empat kali siklus. Setiap siklus dilakukan setiap satu kali pertemuan, sehingga untuk siklus dilakukan empat kali pertemuan yaitu siklus pertama, siklus dua, siklus tiga, dan siklus empat sesudah tindakan.

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) Hlm. 41

E. Rancangan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, demikian senada dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto, yaitu tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.²



² Suharsimi Arikunto, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 16

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka.³ Dalam penelitian ini data hasil belajar termasuk kedalam data kuantitatif ini.

Data hasil belajar merupakan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan pada akhir siklus, skor tes individu akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan skor perkembangan dan skor dasar pada siklus berikutnya.

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Dalam penelitian ini data tentang aktivitas guru termasuk kedalam data kualitatif.

Data tentang aktivitas guru diperoleh melalui observasi aktivitas guru dengan menggunakan strategi pengajaran sesama siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembaran pengamatan.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Hlm. 12

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu untuk melihat secara langsung proses metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika sekolah tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan serta mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 003 Pulau Jambu, dengan mengadakan evaluasi pada setiap kali pertemuan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun datar.

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan di isi sesuai dengan indikator yang diterapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran berpadu pada strategi pengajaran sesama siswa.

2. Ketuntasan hasil belajar matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang diterapkan sekolah yaitu siswa memiliki daya serap paling sedikit 60%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar individu paling sedikit memperoleh nilai 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal $> 85\%$.

a. Ketuntasan individu dengan rumus⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

⁴Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) Hlm. 184

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan Individu

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Soal

b. Ketuntasan belajar klasikal

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu

SDN pulau jambu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di desa kuok. Sekolah dasar ini telah berdiri selama 32 tahun silam, tepatnya berdiri pada tahun 1987. Selama 32 tahun sekolah ini telah mengalami pertukaran kepala sekolah sebanyak 7 kali. Kepala sekolah yang pernah menjabat di sekolah ini adalah:

Tabel IV. 1
Nama-nama Kepala Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu

No	Nama kepala sekolah	Tahun Menjabat
1	Yusuf Alwi	1987
2	Syukur Sulaiman	1992
3	Sulaiman Y. R	1997
4	Syahrial	2002
5	Hamidi, S. Pd. I	2006
6	H. Syahrifudin, S. Pd	2008
7	H. Muslimin, Y. S. Pd	2010 s/d Sekarang

Pada mulanya sekolah dasar ini hanya memiliki 3 orang guru, ketiga guru inilah yang mengajar murid-murid di sekolah tersebut. Muridnyapun tidaklah sebanyak jumlah yang sekarang, mereka hanya berjumlah 43 orang yang terdiri dari kelas I berjumlah 12 orang, kelas II berjumlah 7 orang, kelas III berjumlah 8 orang, kelas IV berjumlah 5 orang, kelas V berjumlah 5 orang, dan kelas VI berjumlah 6 orang.

Pada awal berdirinya, sekolah ini hanyalah sekolah swasta yang memiliki murid hanya beberapa orang. Karena orang tua yang berada

sekitar kawasan sekolah ini hanya berprofesi sebagai pemotong karet, maka mereka kurang memahami akan pentingnya pendidikan sehingga anak-anak mereka bisa dihitung yang masuk ke lembaga pendidikan.

Akhirnya seiring perkembangan zaman dan pemikiran orang tua yang semakin maju pula, maka anak-anak usia sekolah mereka masukkan ke lembaga pendidikan. Akhirnya 7 tahun kemudian, yaitu tahun 1994 sekolah dasar 003 menjadi sebuah sekolah dasar negeri. Jumlah muridnya pun sekarang telah jumlah 20 orang, kelas III berjumlah 26 orang, kelas IV berjumlah 12 orang, kelas V berjumlah 24 orang, dan kelas VI berjumlah 22 orang.

Sekolah ini di bangun di atas tanah seluas 2.736 meter, sedangkan luas bangunannya 885 meter. Di bangun dengan kondisi yang permanen, berlantaikan semen dan berlotengkan triplet, juga beratap seng.

2. Visi dan Misi

Yang menjadi Visi SDN 003 Pulau Jambu ini adalah menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri anak didik serta berketerampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Selain Visi, lembaga pendidikan SDN 003 Pulau Jambu ini juga memiliki Misi tersendiri terhadap anak didik mereka, yaitu:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, guna meningkatkan kualitas pendidikan anak didik

- b. Menanamkan arti pentingnya menuntut ilmu sejak dini pada anak didik
- c. Memberikan contoh teladan dalam bersikap dan berkata-kata pada anak didik
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang islami pada anak didik, dengan cara menetapkan peraturan yang mewajibkan seluruh siswa perempuannya mengenakan pakaian seragam yang panjang dengan memakai jilbab, demikian juga siswa laki-laki yang juga mengenakan seragam sekolah dengan celana seragam panjang
- e. Melibatkan guru, orang tua, serta masyarakat untuk berperan aktif mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif

3. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak berjalan sebagai mana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu berdiri di atas sebidang tanah. Bangunan yang ada pada saat ini adalah sebanyak 6 ruang kelas, satu ruang majlis guru, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang TU.

4. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Keadaan guru SDN 003 Pulau Jambu

Dalam proses pendidikan gedung adalah penting, dana adalah signifikan, program yang telah direncanakan adalah esensial dan kepemimpinan kepala sekolah adalah vital. Tetapi fakta yang paling penting di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada diri anak didik. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh sekelompok manusia yang profesional, yaitu manusia-manusia yang memiliki potensi dan kompetensi mengajar yang disebut guru.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari komponen pendidikan tersebut. Sebagai seorang guru mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat kompleks.

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah. Di sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu gurunya terdiri dari berbagai tamatan. Berikut ini dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu.

SDN 003 Pulau Jambu memiliki tenaga pengajar yang berstatus tetap, dan guru kontrak. Di samping itu pula setiap guru di SDN 003 Pulau Jambu memiliki latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan yang beragam. Dari latar belakang dan tingkat pendidikan yang berbeda ini, maka gaya guru dalam menyampaikan bahan ajar pendidikannya pun bermacam-macam.

Untuk mengetahui serta memberikan gambaran mengenai keadaan guru-guru yang ada di SDN 003 Pulau Jambu, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu

No	Nama	Tamatan	Tugas
1.	MUSLIM. Y. S. Pd.	S1 2009	Kepala sekolah
2.	MARYAM, A. Ma.	DII 1995	Guru agama
3.	SAIDAH, S. Pd. SD.	S1 2010	Guru kelas
4.	SAODAH, S. Pd. SD	S1 2010	Guru kelas
5.	MARISA, M, S. Pd. SD.	S1 2010	Guru kelas
6.	SAMROTUL, S. Pd. SD.	S1 2011	Guru kelas
7.	RUSNI. B, A. Ma.	DII 1999	Guru agama
8.	JUNAEINI, A. Ma.	DII	Guru kelas
9.	MURNIATI, A. Ma.	DII PAI	Guru agama
10.	AFRIZAL, S. Pd. SD.	S1 2011	Guru penjas
11.	SRI IRYANI, A. Ma	DII UIN	Gr. K. Provinsi
12.	BADRIAN RINALDI, S. Pd	S1 2011	Gr. K. Provinsi
13.	EPIZAR	Mts	Jaga sekolah

Sumber data: tata usaha SDN 003 Pulau Jambu

b. Keadaan siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yaitu ditentukan oleh guru, kemauan siswa dalam belajar, fasilitas juga faktor lain yang ada di sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu.

Untuk mengetahui jumlah seluruh siswa laki-laki maupun perempuan di SDN 003 Pulau Jambu kuok kecamatan bangkinang

barat, yang memiliki 123 siswa terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan yang keseluruhannya beragama islam. Adapun keadaan siswa dari kelas I sampai kelas VI. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	I	1	19
2	II	1	20
3	III	1	26
4	IV	1	12
5	V	1	20
6	VI	1	22
Jumlah		6	119

Sumber data: tata usaha SDN 003 Pulau Jambu

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan. Sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.

Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang di sampaikan guru dapat terarah dan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum di sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

Pada bab ini penelitian akan menggambarkan strategi pengajaran sesama siswa yang dimulai dari tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, perhitungan nilai dari setiap pertemuan.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dalam pengajaran sesama siswa dilakukan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), latihan untuk hasil belajar dapat dilihat pada lampiran berikutnya. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompok terbentuk 4 kelompok.

b. Penyajian kelas

Penyajian kelas pada strategi pengajaran sesama siswa ini adalah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa sudah duduk berkelompok dan peneliti menentukan nama-nama kelompok, setiap kali pertemuan kegiatan belajar mengajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu terdiri dari dua jam pelajaran 2x35 menit dan adapun pelaksanaan proses belajar mengajar yang dapat peneliti pantau adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pada tahap pelaksanaan dalam pertemuan pertama ini langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan informasi tentang materi sifat-sifat bangun datar

- b) Membagi materi kesetiap kelompok
- c) Guru membimbing bekerja dan belajar
- d) Siswa mempelajari materi yang sudah diberikan guru
- e) Masing-masing kelompok mempersentasikan materi setiap kelompok

Pada pertemuan pertama diadakan, diawal pertemuan pada sub pokok bahasan sifat-sifat bangun datar, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang pelajaran strategi pengajaran sesama siswa dan menyampaikan tujuan pelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai kegiatan awal guru memberikan motivasi dan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran, tentang sifat-sifat bangun datar.

B. Hasil Penelitian

Hasil tindakan yang di analisis yaitu ketentuan hasil belajar matematika siswa baik secara individu maupun secara klasikal untuk indikator dan keseluruhan indikator serta keberhasilan tindakan.

1. Ketentuan hasil belajar matematika siswa

Tabel nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pengajaran sesama siswa. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti survei ke lokasi penelitian yaitu SDN 003 Pulau Jambu, berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika kelas V. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pelajaran yang akan penulis lakukan tindakan penelitian. Survei ini dilakukan penulis tanggal 28 April 2012.

Setelah diadakan survei dan adanya kesepakatan antara sekolah dan guru bidang studi, maka penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dilakukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat soal untuk tes.

b. Tahap penyajian kelas

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pengajaran sesama siswa dilakukan dengan empat siklus, setiap siklus satu kali pertemuan. Siklus pertama, siklus kedua, siklus ketiga, dan siklus keempat sesudah tindakan. Sedangkan sebelum tindakan, peneliti mengambil nilai siswa dari dokumentasi guru. Yang hasil belajar siswa sebelum tindakan, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar
Sebelum Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa.

NO	KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	50	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	40	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	70	Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	70	Tuntas
11	Siswa 11	70	Tuntas
12	Siswa 12	65	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	70	Tuntas
15	Siswa 15	60	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	60	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	50	Tidak Tuntas
Persentase			35%

Dari tabel III.3 di atas analisis ketuntasan belajar siswa sebelum strategi pengajaran sesama siswa dilaksanakan pada kelas V sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu. Maka hasil belajar sebelum tindakan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah 7 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar

secara klasikal, standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Maka untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

2. Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam menyebutkan sifat-sifat bangun datar

Bagi siswa yang hasil belajarnya masih rendah dalam menyebutkan sifat-sifat bangun datar, perlu di upayakan agar siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, penulis sekaligus guru yang mengajarkan matematika mencoba mengatasi dengan menggunakan strategi pengajaran sesama siswa. Strategi ini sangat membantu siswa yang belum mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru. Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyebutkan sifat-sifat bangun datar yaitu dengan menggunakan strategi pengajaran sesama siswa.

- a. Hasil penelitian siklus I

- 1) Tahap pelaksanaan pertemuan pertama (30 April 2012)

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pengajaran sesama siswa dan membahas tentang menggambar dan menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga dan persegi panjang, yang berpedoman pada RPP-1 dan buku cetak matematika kelas V.

a) Kegiatan awal

Peneliti mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas untuk proses belajar mengajar, untuk selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

b) Kegiatan inti

(1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang akan diajarkan.

(2) Memberikan tiap kelompok sejumlah informasi tentang konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.

(3) Perintahkan tiap kelompok menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa di kelas.

(4) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas), kemudian perintahkan kepada tiap kelompok untuk menyajikan materi pelajaran mereka, beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

(5) Sebagai pengganti mengajar kelompok, perintahkan peserta didik mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil.

(6) Beri kesempatan tiap kelompok untuk membaca tugas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- (2) Guru memberikan tugas/penilaian
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah teman sejawat. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan. Dapat dilihat pada lembaran observasi dibawah ini:

Tabel IV. 5
Lembaran Observasi Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa
Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu

Tanggal : 30 April 2012
 Materi pokok : sifat-sifat bangun datar
 Pertemuan : 1
 Petunjuk : berikan tanda checklist () pada kolom yang sesuai

Guru	Skor				siswa	Skor			
	1	2	3	4		1	2	3	4
Aktivitas yang dilakukan					Aktivitas yang dilakukan				
Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang dipelajari.				√	Siswa membentuk kelompok belajar yang sudah dibagi oleh guru.				√
Guru memberikan kelompok informasi tentang konsep.			√		Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang materi masing-masing kelompok				√
Guru memerintahkan kelompok menyusun cara menyajikan topik.				√	Siswa menyusun cara menyajikan materi pelajaran mereka.				√
Guru memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan penyajian materi pelajaran mereka.				√	Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.				√
Guru memerintahkan siswa mengajar.				√	Siswa mengajarkan materi kepada siswa lain.				√
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.				√	Siswa membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.				√

Keterangan : baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1).

Setelah pertemuan pertama, guru melakukan tes. Maka untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyebutkan sifat-sifat bangun datar, setelah pelajaran di simpulkan, hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar
Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa Pada Pertemuan Pertama

NO	KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Siswa 1	70	Tuntas
2	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	70	Tuntas
8	Siswa 8	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	70	Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	70	Tuntas
15	Siswa 15	60	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	60	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	70	Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
Persentase			55%

Refleksi siklus I

Dari observasi peneliti selama melakukan tindakan pertemuan pertama, rencana yang tidak sesuai adalah pada saat peneliti menyampaikan informasi tentang konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa, sehingga tidak dengar suara peneliti. Sebagai perbaikannya, peneliti mencoba untuk mengontrol kelas dan peneliti menjaga kesehatan supaya suara peneliti jelas dan lantang.

Dari rencana tindakan yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga peneliti ini belum mencapai target yang peneliti inginkan.

Pada pertemuan siklus I setelah strategi pengajaran sesama siswa. Dari tabel III.4 di atas analisis ketuntasan belajar siswa setelah strategi pengajaran sesama siswa dilaksanakan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu. Maka hasil belajar sesudah tindakan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah 11 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Maka untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

b. Hasil penelitian siklus II

1) Tahap pelaksanaan pertemuan kedua (1 mei 2012)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pengajaran sesama siswa dan hal ini disampaikan kepada siswa, dan pembelajaran ini membahas tentang menggambar dan menyebutkan sifat-sifat bangun datar trapesium dan jajar genjang yang berpedoman pada RPP-2.

a) Kegiatan awal

Peneliti mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas untuk proses belajar mengajar, untuk selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

b) Kegiatan inti

- (1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang akan diajarkan.
- (2) Memberikan tiap kelompok sejumlah informasi tentang konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- (3) Perintahkan tiap kelompok menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa di kelas.
- (4) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas), kemudian perintahkan kepada tiap kelompok untuk menyajikan materi pelajaran mereka, beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.
- (5) Sebagai pengganti mengajar kelompok, perintahkan peserta didik mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil.
- (6) Beri kesempatan tiap kelompok untuk membaca tugas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- (2) Guru memberikan tugas/penilaian

(3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah teman sejawat. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan. Dapat dilihat pada lembaran observasi dibawah ini:

Tabel IV. 7
Lembaran Observasi Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa
Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu

Tanggal : 1 Mei 2012
 Materi pokok : sifat-sifat bangun datar
 Pertemuan : II
 Petunjuk : berikan tanda checklist () pada kolom yang sesuai

Guru	Skor				siswa	Skor			
	1	2	3	4		1	2	3	4
Aktivitas yang dilakukan					Aktivitas yang dilakukan				
Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang dipelajari.				√	Siswa membentuk kelompok belajar yang sudah dibagi oleh guru.				√
Guru memberikan kelompok informasi tentang konsep.				√	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang materi masing-masing kelompok				√
Guru memerintahkan kelompok menyusun cara menyajikan topik.				√	Siswa menyusun cara menyajikan materi pelajaran mereka.				√
Guru memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan penyajian materi pelajaran mereka.			√		Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.				√
Guru memerintahkan siswa mengajar.				√	Siswa mengajarkan materi kepada siswa lain.				√
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.				√	Siswa membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.				√

Keterangan : baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1).

Selanjutnya peneliti meminta kepada siswa untuk mengumpulkan buku catatan atau buku cetak, kemudian peneliti membagikan soal evaluasi siklus II untuk mengambil hasil belajar siswa disiklus II. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar
Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa Pada Pertemuan Kedua

No	KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Siswa 1	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	65	Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	65	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	60	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
Persentase			65%

Refleksi siklus II

Dari observasi peneliti selama melakukan tindakan pertemuan kedua, rencana yang tidak sesuai dapat dilihat dilampiran observasi pertemuan kedua yaitu pada saat peneliti memberikan waktu untuk siswa dalam merencanakan penyajian materi pelajaran mereka terlalu lama sehingga waktu habis sia-sia. Untuk perbaikannya peneliti mengurangi waktu untuk mereka dalam kelompoknya dan mempercepat peneliti memanggil kelompok yang akan tampil untuk mengajarkan materi mereka di depan kelas.

Dari rencana tindakan yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga peneliti ini belum mencapai target yang peneliti inginkan. Pada pertemuan siklus II setelah strategi pengajaran sesama siswa. Dari tabel III.5 di atas analisis ketuntasan belajar siswa setelah strategi pengajaran sesama siswa dilaksanakan pada kelas V sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu. Maka hasil belajar sesudah tindakan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah 13 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Maka untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

c. Hasil penelitian siklus III

1) Tahap pelaksanaan pertemuan kedua (14 mei 2012)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pengajaran sesama siswa dan hal ini disampaikan kepada siswa, dan pembelajaran ini membahas tentang menggambar dan menyebutkan sifat-sifat bangun datar trapesium dan jajar genjang yang berpedoman pada RPP-2.

a) Kegiatan awal

Peneliti mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas untuk proses belajar mengajar, untuk selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

b) Kegiatan inti

- (1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang akan diajarkan.
- (2) Memberikan tiap kelompok sejumlah informasi tentang konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- (3) Perintahkan tiap kelompok menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa di kelas.
- (4) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas), kemudian perintahkan kepada tiap kelompok untuk menyajikan materi pelajaran mereka, beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.
- (5) Sebagai pengganti mengajar kelompok, perintahkan peserta didik mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil.
- (6) Beri kesempatan tiap kelompok untuk membaca tugas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- (2) Guru memberikan tugas/penilaian

(3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah teman sejawat. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan. Dapat dilihat pada lembaran observasi dibawah ini:

Tabel IV. 9
Lembaran Observasi Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa
Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu

Tanggal : 14 Mei 2012
 Materi pokok : sifat-sifat bangun datar
 Pertemuan : III
 Petunjuk : berikan tanda checklist () pada kolom yang sesuai.

Guru	Skor				Siswa	Skor			
	1	2	3	4		1	2	3	4
Aktivitas yang dilakukan					Aktivitas yang dilakukan				
Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang dipelajari.				√	Siswa membentuk kelompok belajar yang sudah dibagi oleh guru.				√
Guru memberikan kelompok informasi tentang konsep.				√	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang materi masing-masing kelompok				√
Guru memerintahkan kelompok menyusun cara menyajikan topik.			√		Siswa menyusun cara menyajikan materi pelajaran mereka.				√
Guru memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan penyajian materi pelajaran mereka.				√	Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.				√
Guru memerintahkan siswa mengajar.				√	Siswa mengajarkan materi kepada siswa lain.				√
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.				√	Siswa membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.				√

Keterangan : baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1).

Selanjutnya peneliti meminta kepada siswa untuk mengumpulkan buku catatan atau buku cetak, kemudian peneliti membagikan soal evaluasi siklus III untuk mengambil hasil belajar siswa disiklus III. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar
Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa Pada Pertemuan Ketiga.

NO	KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Siswa 1	90	Tuntas
2	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	90	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	70	Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	70	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas
14	Siswa 14	60	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	80	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	60	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
Persentase			70%

Refleksi siklus III

Dari observasi peneliti selama melakukan tindakan pertemuan ketiga, rencana yang tidak sesuai dapat dilihat dilampiran observasi pertemuan ketiga yaitu pada saat peneliti memerintahkan kelompok untuk menyusun cara menyajikan topik di luar kelas, siswa banyak yang bermain-main. Untuk perbaikannya peneliti menyuruh siswa menyusun cara penyajian topik mereka di dalam kelas supaya bisa di kontrol oleh peneliti dan pengamat.

Dari rencana tindakan yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga peneliti ini belum mencapai target yang peneliti inginkan. Pada pertemuan siklus III setelah strategi pengajaran sesama siswa. Dari tabel III.6 di atas analisis ketuntasan belajar siswa setelah strategi pengajaran sesama siswa dilaksanakan pada kelas V sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu. Maka hasil belajar sesudah tindakan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Maka untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

d. Hasil penelitian siklus IV

1) Tahap pelaksanaan pertemuan kedua (15 mei 2012)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pengajaran sesama siswa dan hal ini disampaikan kepada siswa, dan pembelajaran ini membahas tentang menggambar dan menyebutkan sifat-sifat bangun datar trapesium dan jajar genjang yang berpedoman pada RPP-2.

a) Kegiatan awal

Peneliti mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas untuk proses belajar mengajar, untuk selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

b) Kegiatan inti

- (1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang akan diajarkan.
- (2) Memberikan tiap kelompok sejumlah informasi tentang konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- (3) Perintahkan tiap kelompok menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa di kelas.
- (4) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas), kemudian perintahkan kepada tiap kelompok untuk menyajikan materi pelajaran mereka, beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.
- (5) Sebagai pengganti mengajar kelompok, perintahkan peserta didik mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil.
- (6) Beri kesempatan tiap kelompok untuk membaca tugas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- (2) Guru memberikan tugas/penilaian
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah teman sejawat. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan. Dapat dilihat pada lembaran observasi dibawah ini:

Tabel IV. 11
Lembaran Observasi Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa
Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu

Tanggal : 15 Mei 2012
 Materi pokok : sifat-sifat bangun datar
 Pertemuan : III
 Petunjuk : berikan tanda checklist () pada kolom yang sesuai.

Guru	Skor				Siswa	Skor			
	1	2	3	4		1	2	3	4
Aktivitas yang dilakukan					Aktivitas yang dilakukan				
Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang dipelajari.				√	Siswa membentuk kelompok belajar yang sudah dibagi oleh guru.				√
Guru memberikan kelompok informasi tentang konsep.				√	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang materi masing-masing kelompok				√
Guru memerintahkan kelompok menyusun cara menyajikan topik.				√	Siswa menyusun cara menyajikan materi pelajaran mereka.				√
Guru memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan penyajian materi pelajaran mereka.				√	Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.				√
Guru memerintahkan siswa mengajar.				√	Siswa mengajarkan materi kepada siswa lain.				√
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.				√	Siswa membaca terlebih dahulu materi pelajaran mereka.				√

Keterangan : baik (4), sedang (3), cukup baik (2), tidak baik (1).

Selanjutnya peneliti meminta kepada siswa untuk mengumpulkan buku catatan atau buku cetak, kemudian peneliti membagikan soal evaluasi siklus IV untuk mengambil hasil belajar siswa disiklus IV. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Sifat-Sifat Bangun Datar
Menggunakan Strategi Pengajaran Sesama Siswa Pada Pertemuan Keempat

NO	KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Siswa 1	90	Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	90	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	80	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	100	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas
15	Siswa 15	60	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	90	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	70	Tuntas
19	Siswa 19	60	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
Persentase			85%

Refleksi siklus IV

Dari observasi peneliti selama melakukan tindakan pertemuan keempat, dapat dilihat dilampiran observasi pertemuan keempat yang mana pada siklus ke IV ini tidak ada yang tidak sesuai. semua yang diharapkan peneliti, sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Dari rencana tindakan yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga peneliti ini belum mencapai target yang peneliti inginkan. Pada pertemuan siklus IV setelah strategi pengajaran sesama siswa. Dari tabel III.7 di atas analisis ketuntasan belajar siswa setelah strategi

pengajaran sesama siswa dilaksanakan pada kelas V sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu. Maka hasil belajar sesudah tindakan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ dari siswa yang mengikuti tes, maka siklus diberentikan. Sesuai dengan Mulyasa yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).¹ Dari penjelasan di atas, maka sudah mencapai target yang peneliti inginkan.

1. Pemahaman siswa sesudah dilakukan strategi

Setelah dilaksanakan strategi pengajaran sesama siswa hasil belajar pada pelajaran matematika dalam pokok bahasan menyebutkan sifat-sifat bangun datar terhadap subjek penelitian dalam empat kali pertemuan, untuk tiap pertemuan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hlm. 218

Tabel IV. 13
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat Bangun Datar Sesudah
Dilaksanakan Tindakan I,II,III,IV.

No	Kode siswa	Nilai			
		I	II	III	IV
1	Siswa 1	70	60	90	90
2	Siswa 2	60	60	60	80
3	Siswa 3	80	80	90	90
4	Siswa 4	60	65	80	80
5	Siswa 5	60	60	70	80
6	Siswa 6	80	80	60	80
7	Siswa 7	70	75	80	80
8	Siswa 8	60	60	70	80
9	Siswa 9	60	65	80	60
10	Siswa 10	80	80	80	80
11	Siswa 11	70	75	60	100
12	Siswa 12	70	70	80	80
13	Siswa 13	80	85	90	90
14	Siswa 14	70	75	60	80
15	Siswa 15	60	70	70	60
16	Siswa 16	50	60	80	90
17	Siswa 17	80	90	90	90
18	Siswa 18	60	60	60	70
19	Siswa 19	70	75	80	60
20	Siswa 20	60	60	60	80
Persentase		55%	65%	70%	85%

Pada tabel IV. 8, sesudah dilaksanakan strategi terdapat hasil belajar siswa semakin baik.

2. Keberhasilan tindakan hasil belajar

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari hasil belajar matematika selama proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi langsung. Dan data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan presentase antara hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan strategi pengajaran sesama siswa

dengan hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan strategi pengajaran sesama siswa. Maka dapat di lihat dari hasil analisis data di atas.

C. Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi pengajaran sesama siswa sebanyak 4 kali pertemuan, hasil belajar siswa terdapat perubahan. Data tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Hasil penelitian sebelum menggunakan strategi pengajaran sesama siswa. Dan sesudah dilaksanakan strategi pengajaran sesama siswa.

Tabel IV. 14
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat Bangun Datar Sebelum dan
Sesudah Dilaksanakan Tindakan

No	Nilai				
	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1	50	70	60	90	90
2	60	60	60	60	80
3	60	80	80	90	90
4	50	60	65	80	80
5	40	60	60	70	80
6	70	80	80	60	80
7	60	70	75	80	80
8	50	60	60	70	80
9	60	60	65	80	60
10	70	80	80	80	80
11	70	70	75	60	100
12	65	70	70	80	80
13	80	80	85	90	90
14	70	70	75	60	80
15	60	60	70	70	60
16	50	50	60	80	90
17	80	80	90	90	90
18	50	60	60	60	70
19	60	70	75	80	60
20	50	60	60	60	80
Persentase	35%	55%	65%	70%	85%

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan strategi pembelajaran dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa. Pada hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan strategi pengajaran sesama siswa, presentase hasil belajar adalah 35%. Sedangkan setelah dilaksanakan strategi pengajaran sesama siswa, maka nilai hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dalam menyebutkan dan menggambar bangun datar, pada pertemuan pertama dengan presentase 55%. Pada pertemuan kedua dengan 65%. Pada

pertemuan ketiga dengan 70%, dan pada pertemuan keempat dengan presentase 85%.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan berhasil dan meningkat, hasil belajar yang memuaskan. Jadi, dengan adanya strategi pengajaran sesama siswa di dalam proses pembelajaran khususnya pada pokok bahasan sifat bangun datar, hasil belajar siswa dapat meningkat, dan siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan.

Analisis hasil tindakan menyimpulkan bahwa persentase hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pengajaran sesama siswa setiap kali pertemuan dapat meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran sesama siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika khusus pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar di sekolah dasar negeri 003 Pulau Jambu tahun pelajaran 2011/2012. Terbukti dengan menggunakan strategi pengajaran sesama siswa, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu.

Dalam perencanaan semua rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk empat kali pertemuan. Berdasarkan uraian peneliti di atas, diharapkan siswa dalam strategi pengajaran sesama siswa, siswa bekerja secara berkelompok dan mengajikan materi masing-masing kelompok

pada publik kecil, sehingga siswa aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

D. Temuan

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menemukan banyak hal dari siswa yang menunjukkan proses belajar mengajar itu lancar. Siswa pada umumnya belajar, yang mana belajar menurut Purwanto menyatakan Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.² Perubahan tingkah laku siswa dalam penelitian ini adalah siswa saling menghargai satu sama lain dalam kelompoknya. Menurut R. Spiro dkk dalam buku *Mommies* mengatakan pengajaran yang menekankan pada “cara pemberian/mempresentasikan” konsep dan informasi dari berbagai sudut untuk memberikan pemahaman yang baik dalam proses belajar.³ Jadi peneliti menemukan berbagai cara siswa mempresentasikan materi mereka kepada teman-temannya, mereka dengan semangat bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar secara bersama dan bertanggung jawab dalam kelompok. Hal ini dikatakan Slavin dalam buku *Etin*, menyatakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam mencapai suatu yang optimal.⁴ Sebelum siswa menyajikan materi kelompoknya, siswa sudah benar-benar menguasai materi mereka, Silberman menyatakan

²Purwanto, *Op. Cit.*

³We R Mommies. *Op. Cit.*

⁴Etin Solihatin, *Op. Cit.*

pelajaran baru benar-benar dikuasai, ketika sipembelajar mampu mengajarkan kepada orang lain.⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan idealnya adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran di dalam kelas. Menggunakan waktu sebaik-baiknya, menjelaskan/memberikan informasi kepada siswa itu harus jelas dan berikan kesempatan tiap kelompok untuk membaca materi yang akan dipelajarinya. Ternyata yang terjadi di lapangan ada yang tidak terlaksana langkah-langkah strategi ini yaitu waktu yang digunakan siswa untuk menyusun cara dalam menyajikan topik atau materi mereka itu terlalu lama, sehingga waktu untuk mengerjakan tes ulangan terlalu terburu-buru. Dalam langkah-langkah strategi ini sebagai pengganti mengajar kelompok, peneliti menyuruh siswa lain mengajar secara pribadi dalam kelompok kecilnya, ternyata ada siswa yang bercerita dengan temannya pada waktu belajar yang bukan menjelaskan tentang pelajaran. Dan dalam kelompok ada siswa yang tidak mau bekerja sama antar kelompoknya.

Keterbatasan yang peneliti alami selama penelitian ini sedikit mengganggu proses belajar mengajar. Akan tetapi dalam keterbatasan tersebut, peneliti tidak merasa terhambat. Karena penelitian ini saling bekerja sama. Antara siswa, majelis guru, kepala sekolah dengan peneliti

⁵Melvin L. Silberman. *Op. Cit.*

itu sangatlah kuat, sehingga penelitian yang peneliti lakukan berjalan dengan lancar dan membawa hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran sesama siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 003 Pulau Jambu pada materi pokok sifat bangun datar secara individu dan klasikal. Hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan, hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan strategi pengajaran sesama siswa diperoleh 35% dapat dilihat pada tabel IV.4, sedangkan siklus pertama dapat diperoleh persentase hasil belajar adalah 55% dapat dilihat pada tabel IV.6, pada siklus kedua diperoleh 65% dapat dilihat pada tabel IV.8, siklus ketiga 70% dapat dilihat pada tabel IV.10, dan siklus keempat 85% dapat dilihat pada tabel IV.12. Dari perbedaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi pengajaran sesama siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Langkah-langkah strategi pengajaran sesama siswa itu antara lain:

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang akan diajarkan.
2. Memberikan tiap kelompok sejumlah informasi tentang konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
3. Perintahkan tiap kelompok menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa di kelas.
4. Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas), kemudian perintahkan kepada tiap kelompok untuk menyajikan materi pelajaran mereka, beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.
5. Sebagai pengganti mengajar kelompok, perintahkan peserta didik yang lain mengajarkan materi mereka kepada teman kelompoknya yang belum mengerti secara pribadi atau dalam kelompok kecil.

6. Beri kesempatan tiap kelompok untuk membaca tugas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.¹

A. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi pengajaran sesama siswa dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi pengajaran sesama siswa ini sebaiknya terlebih dahulu menentukan pokok bahasan yang cocok, hal ini sesuai dengan penulis alami di lapangan bahwa strategi pengajaran sesama siswa sangat membutuhkan waktu yang cukup panjang.
2. Untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian hendaknya mengkaji kembali indikator-indikator dalam penelitian dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar matematika.
3. Strategi Pengajaran Sesama Siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas terutama bagi guru yang selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional.

¹ Melvin L. Silberman. *Op. Cit.*

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Etin Solihatin. 2008. *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta.
- Karso dkk. 2005. *Pendidikan Matematika I*, Jakarta, Universitas terbuka.
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia.
- Mel Silberman. 1996. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- M. Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya: UNESA.
- Moch Mansyur dan Abdul Halim Fathani. 2007. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1982. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, Jakarta: DEPDIKNAS.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamaah dan Asman Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- We R Mommies. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktis Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Windura Sutanto, *Brain Management Series For Learning Strategi Be An Absolute Genius*. Jakarta, PT. Gramedia.